

Promosi Kesehatan dengan Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan

Ni Putu Manik Primarani¹, Ni Wayan Manik Parwati^{2*}, Ni Putu Riza Kurnia Indriana³,
Idah Ayu Wulandari⁴

¹Program Studi S1 Kebidanan ITEKES BALI, primaraniputu@gmail.com, 081999505205

²Program Studi S1 Kebidanan ITEKES BALI, manikparwati82@gmail.com, 081934360316

³Program Studi S1 Kebidanan ITEKES BALI, rizakurnia1788.stikesbali@gmail.com, 087862186562

⁴Program Studi S1 Kebidanan ITEKES BALI, ayuwulandari28@gmail.com, 081236754321

Abstrak

Promosi kesehatan merupakan suatu bentuk pendidikan berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik. Video merupakan salah satu jenis media audiovisual yang efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok. Video dapat digunakan sebagai media edukasi dalam menyampaikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga dapat membantu ibu hamil trimester III dalam memilih metode kontrasepsi pasca persalinan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tanggal 12 September s.d. 14 Oktober 2022 dengan sampel 35 orang ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa pemberian promosi kesehatan tentang metode kontrasepsi pasca salin dengan video dan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III. Uji normalitas data dengan *Shapiro Wilk* yang dilanjutkan dengan uji statistik *Wilcoxon Rank Test*. Hasil analisis tingkat pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,001$ dan sikap diperoleh nilai $p = 0,001$ yang berarti promosi kesehatan dengan video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ini diharapkan dapat mengubah perilaku ibu hamil dalam memilih alat kontrasepsi sebagai upaya membantu meningkatkan cakupan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu pasca salin.

Kata kunci: Video Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Kontrasepsi Pasca Salin

Abstract

Health promotion is a form of education that seeks to make people behave in good health. Video is a type of audiovisual media that is effectively used for mass learning processes, individuals and groups. Video can be used as an educational medium in conveying information to increase knowledge and attitudes so that it can help third trimester pregnant women in choosing the desired postpartum contraceptive method. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health promotion with videos on the knowledge and attitudes of third trimester pregnant women in choosing postpartum contraceptive methods. This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design approach. The research was conducted at the UPTD Public Health Center I Health Office, East Denpasar District, September 12 to October 14, 2022 with a sample of 35 third trimester pregnant women who meet the inclusion criteria. The sampling technique is convenience sampling. The instrument for collecting data was the provision of health promotion regarding postpartum contraceptive methods with videos and questionnaires to determine the knowledge and attitudes of third trimester pregnant women. Data normality test with Shapiro Wilk followed by the Wilcoxon Rank Test statistical test. The results of the analysis of the level of knowledge obtained a value of $p = 0.001$ and an attitude obtained a value of $p = 0.001$ which means that health promotion with videos is effective in increasing the knowledge and attitudes of third-trimester pregnant women in choosing postpartum contraceptive methods at the UPTD Puskesmas I Health Office, East Denpasar District. This increase in knowledge and attitude is expected to change the behavior of pregnant women in choosing contraceptives as an effort to help increase the coverage of contraceptive use in postpartum mothers.

Keywords: Education Video, Knowledge, Attitude, Postpartum Contraception

PENDAHULUAN*

Alamat Korespondensi Penulis : Denpasar, Bali

Ni Wayan Manik Parwati

Email : manikparwati82@gmail.com

Alamat: Jalan Tukad Balian no 180, Renon

Program keluarga berencana memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas [1].

Berdasarkan data UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tahun 2020, dari 13.509 jumlah pasangan usia subur, mayoritas menggunakan metode kontrasepsi AKDR (43,3%), suntik (29,5%), kondom (10,5%), pil (9,2%), implant (3,7%), MOW (3,5%) dan MOP (0%). Data di atas menunjukkan angka yang cukup tinggi pada pemilihan metode kontrasepsi jangka pendek khususnya suntik, namun terjadi penurunan pemilihan kontrasepsi jangka panjang khususnya implant, sedangkan angka persentase IUD cukup tinggi namun masih lebih rendah dari metode suntik. Data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar, pada Tahun 2019 pengguna KB pasca persalinan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 5,4%, sedangkan pada tahun 2020 pengguna KB pasca persalinan sebanyak 6,0%. Jika dilihat dari tahun 2019 dan tahun 2020 tersebut, cakupan untuk penggunaan KB pasca persalinan masih rendah. Perlu upaya untuk meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi pasca salin [1].

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat yang diharapkan mampu mengubah perilaku sehingga cakupan dapat tercapai. Penelitian Dewi, dkk (2019) menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang mendasari akseptor untuk menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan. Adanya

pengetahuan yang kurang pada ibu hamil trimester III menyebabkan ketidakmampuan untuk mengetahui efektivitas, keuntungan ataupun dampak dari efek samping metode kontrasepsi pasca persalinan. Pengetahuan akan metode kontrasepsi oleh wanita usia subur (WUS) juga dipengaruhi oleh media yang digunakan bidan atau tenaga kesehatan saat memberikan informasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardina (2017) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang kontrasepsi IUD post plasenta menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang kontrasepsi IUD post plasenta [2].

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat jika tidak diimbangi dengan sikap terhadap kontrasepsi pasca persalinan maka akan berdampak terhadap penggunaan kontrasepsi tersebut. Penelitian yang dilakukan Sriani tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu hamil trimester III dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Sikap seseorang tentang metode kontrasepsi pasca persalinan merupakan satu langkah awal seseorang untuk meyakini maupun tidak meyakini dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Orang yang memiliki sikap positif terhadap kontrasepsi pasca persalinan cenderung akan berperilaku untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Pengetahuan dan sikap bisa ditingkatkan melalui upaya promosi kesehatan.

Promosi kesehatan merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang efektif dan strategis digunakan pada pasangan usia subur. Metode ceramah dapat digunakan dengan baik untuk promosi kesehatan kepada sasaran yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah [3]. Selain dengan menggunakan metode ceramah, audiovisual juga merupakan salah satu media

promosi kesehatan yang efektif. Video merupakan salah satu jenis media audiovisual yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok [4].

Berdasarkan masalah dan paparan yang telah disampaikan di atas mengenai pentingnya pemberian promosi kesehatan terkait metode kontrasepsi pasca persalinan, maka diperlukan alat bantu dalam penyampaian promosi kesehatan. Alat bantu berupa video dengan kelebihanannya diharapkan dapat membantu ibu hamil khususnya trimester III dalam memilih metode kontrasepsi yang diinginkan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian efektivitas promosi kesehatan dengan video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan *pre-experimental design*. Metode pendekatan yang dilakukan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur pada tanggal 12 September s.d. 14 Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan kehamilan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 35 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling berupa *convenience sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan bisa membaca sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang tidak mengisi kuisioner sampai selesai, memiliki

kontraindikasi pemakaian alat kontrasepsi, bekerja sebagai tenaga kesehatan dan sudah pernah menjadi responden pada penelitian yang sama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah media audiovisual (video) tentang metode/alat kontrasepsi yang meliputi pengertian, jenis metode/alat kontrasepsi, indikasi dan kontraindikasi serta efek sampingnya. Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemilihan alat kontrasepsi dinilai sebelum dan setelah pemberian video dengan menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner pengetahuan dan sikap dibuat sendiri oleh peneliti dengan jumlah soal pengetahuan sebanyak 30 pertanyaan berisi tentang pertanyaan pengetahuan Ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi yang diisi dengan cara memberi tanda centang untuk pilihan jawaban yang dianggap benar. Kuesioner sikap berjumlah 10 soal terdiri dari pertanyaan mengenai sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi yang diisi dengan cara memberi tanda centang untuk pilihan jawaban benar. Data yang terkumpul diuji normalitas dengan *Shapiro Wilk* dengan hasil data tidak terdistribusi normal. Selanjutnya data diuji dengan non parametrik yaitu *Wilcoxon Rank Test*. Penelitian ini sudah mendapatkan kelayakan etik dari ITEKES Bali dengan nomor 04.0498/KEPITEKES-BALI/VIII/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Terdapat 35 orang ibu hamil yang menjadi responden. Karakteristik yang diamati yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan, gravida, informasi KB, sumber informasi dan rencana KB.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=35)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	30	85,7%
>35 tahun	5	14,3%
Pendidikan		
SMP	7	20,0%
SMA	6	17,1%
PT	22	62,9%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	22	62,9%
Kary. Swasta	10	28,6%
Wiraswasta	1	2,9%
PNS	2	5,7%
Gravida		
Hamil ke-1	13	37,1%
Hamil ke-2 atau lebih	22	62,9%
Informasi KB		
Dapat	28	80,0%
Tidak dapat	7	20,0%
Sumber Informasi		
Buku	3	8,6%
Teman/kerabat	7	20,0%
Internet/media	4	11,4%
Nakes	13	37,1%
Lainnya	8	22,9%
Rencana KB		
Iya	26	74,3%
Tidak	9	25,7%

Berdasarkan hasil analisis tabel 1, menunjukkan karakteristik responden pada penelitian ini yaitu sebagian besar memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 30 responden (85,7%), memiliki pendidikan terakhir PT sebanyak 22 responden (62,9%), tidak bekerja sebanyak 22 responden (62,9%), status paritas multigravida sebanyak 22 responden (62,9%), telah mendapatkan informasi tentang KB sebanyak 28 responden (80,0%), sumber informasi berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 13 responden (37,1%) dan memiliki rencana menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 26 responden (74,3%).

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video

Mean	Median	SD	CI (95%)	Min	Max
74,76	76,67	10,074	71,30-78,22	47	93

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 di atas, didapatkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dengan skor minimal 47 dan skor maksimal 93 dengan nilai rata-rata 74,76 sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media video.

Tabel 3. Sikap Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video

Mean	Median	SD	CI (95%)	Min	Max
28,57	29,0	1,899	27,92-29,22	24	30

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, didapatkan bahwa responden memiliki sikap dengan skor minimal 24 dan skor maksimal 30 dengan nilai rata-rata 28,57 sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media video.

Masih rendahnya tingkat pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi pasca persalinan disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah tidak pernah mendapatkan penyuluhan dengan media video mengenai metode kontrasepsi pasca persalinan. Kurangnya informasi tentang metode kontrasepsi pasca persalinan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian Supriani (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya sumber informasi tentang sesuatu akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin banyak terpapar akan informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat [5].

Beberapa ibu hamil trimester III masih memiliki sikap di bawah median tentang metode kontrasepsi pasca persalinan karena setiap ibu hamil memiliki sikap berbeda dalam menerima informasi atau pengetahuan. Sikap juga dapat dipengaruhi oleh

informasi dan pengalaman pribadi yang telah ada pada diri kita atau sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Dalam masyarakat sering dilihat bahwa, sikap ibu hamil tentang metode kontrasepsi pasca persalinan acuh dan tidak berminat karena adanya kesalahan persepsi tentang metode kontrasepsi [6].

Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi pasca persalinan merupakan salah satu langkah awal dalam meyakini atau tidak meyakini penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Ketika ibu hamil setuju atau memiliki sikap positif terhadap metode kontrasepsi pasca persalinan, maka ia cenderung berperilaku menggunakan kontrasepsi pasca persalinan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan metode kontrasepsi pasca persalinan adalah dengan memberikan promosi kesehatan. Penyuluhan atau promosi kesehatan dapat dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat [3]. Pada penelitian ini, bentuk penyampaian informasi yang digunakan adalah pemberian promosi kesehatan menggunakan bantuan media video. Sebagai bahan ajar, kelebihan yang dimiliki media video adalah bersifat informatif dan edukatif dengan audiovisual yang telah disusun sedemikian rupa sehingga terlihat lebih menarik, mudah dipahami dan memenuhi unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Pemberian informasi dari penyuluhan kesehatan dengan media video yang tepat dan jelas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi pasca persalinan.

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video

Mean	Median	SD	CI (95%)	Min	Max
78,95	80,0	7,037	76,53-81,37	63	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 didapatkan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dengan skor minimal 63 dan skor maksimal 100 dengan nilai rata-rata 78,95.

Tabel 5. Sikap Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video

Mean	Median	SD	CI (95%)	Min	Max
29,66	30,0	0,482	29,49-29,82	29	30

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 didapatkan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video menunjukkan bahwa responden memiliki sikap dengan skor minimal 29 dan skor maksimal 30 dengan nilai rata-rata 29,66.

Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil trimester III setelah diberikan promosi kesehatan dengan video dibandingkan dengan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan video. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 74,76 sebelum diberikan promosi kesehatan dengan video dan meningkat menjadi 78,95 setelah diberikan promosi kesehatan dengan video. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian promosi kesehatan dengan video meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini didukung oleh penelitian Amelia, Maryati dan Hardjanti (2021) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang

metode kontrasepsi pasca persalinan secara signifikan [7].

Namun pada penelitian ini masih ditemukan pengetahuan ibu hamil yang di bawah nilai rata-rata dan nilai tengah. Hal ini mungkin disebabkan oleh bervariasinya karakteristik dari responden seperti umur, pekerjaan dan pendidikan. Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi [11].

Terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap ibu hamil trimester III setelah diberikan promosi kesehatan dengan video dibandingkan dengan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan video dari 28,57 menjadi 29,66. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) bahwa terdapat perubahan nilai sikap sebelum dilakukan promosi kesehatan dan setelah dilakukan promosi kesehatan [8]. Dilihat dari nilai median masih terdapat ibu hamil trimester III yang memiliki nilai < median, hal ini disebabkan karena kurangnya minat ibu hamil trimester III dalam memperhatikan video yang ditayangkan sehingga saat menjawab soal posttest tidak maksimal.

Promosi kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia. Metode promosi kesehatan dapat dilakukan perorangan, kelompok

dan massa. Media promosi kesehatan adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator baik melalui media cetak seperti booklet, leaflet, flip chart, surat kabar, majalah atau poster ataupun melalui media elektronik seperti televisi, radio, video ataupun CD [9].

Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Video Terhadap Pengetahuan Responden dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dan terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Analisis bivariat pada variabel pengetahuan menggunakan uji *non parametric* dengan *Wilcoxon Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Video Terhadap Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Mean	SD	z	p
Sebelum penyuluhan	74,76	10,074	-3,194 ^b	.001
Setelah penyuluhan	79,85	7,037		

Berdasarkan tabel 2 dan 4, didapatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil trimester III setelah diberikan promosi kesehatan dengan video dibandingkan dengan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan video. Nilai minimum yang diperoleh sebelum diberikan video adalah 47 dan meningkat setelah diberikan video adalah 63. Nilai maksimum yang diperoleh sebelum diberikan video adalah 93 dan meningkat setelah diberikan video adalah 100. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 74,76 ($\pm 10,074$) menjadi 78,95 ($\pm 7,037$).

Hasil analisis bivariat tingkat pengetahuan menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* diperoleh nilai $p = 0,001$ (Tabel 6) yang berarti bahwa promosi kesehatan dengan video efektif meningkatkan tingkat

pengetahuan ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video. Ini mungkin karena media video lebih menarik, terdapat audio, serta informasi yang diberikan cara yang tepat dan bermanfaat. Dengan media video, kita dapat menyampaikan informasi yang ringkas dan jelas kepada sasaran pendidikan kesehatan dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu memperkuat ingatan responden. Waktu pemutaran media video singkat sehingga tidak menyita banyak waktu responden. Media video sangat bagus untuk menampilkan berbagai materi yang membantu membuat responden tetap tertarik [16].

Hal ini sesuai dengan penelitian Ariani dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara promosi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri terkait deteksi dini PCOS. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah menonton video edukasi. Media audiovisual juga mampu meningkatkan kemampuan individu baik kognitif, afektif dan motorik. Tujuan pesan yang disampaikan melalui media video disampaikan melalui pesan verbal dan nonverbal. Penyampaian informasi melalui video lebih mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena media audiovisual (video) lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan lebih mudah dipahami. Informasi tersebut bisa mereka tonton dan dengarkan berulang kali. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap responden menjadi lebih baik [14].

Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan menjadi sehat. Dengan menggunakan alat media, kita dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan seluruh panca indera kita. Media video merupakan media modern yang sesuai dengan zaman sekarang dan pesannya lebih menarik dan ringkas. Penelitian Dewi dkk (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang mendasari akseptor untuk menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan. Adanya pengetahuan yang kurang pada ibu hamil trimester III menyebabkan ketidakmampuan untuk mengetahui efektivitas, keuntungan ataupun dampak dari efek samping metode kontrasepsi pasca persalinan. Sedangkan apabila ibu hamil trimester III mempunyai pengetahuan yang baik, maka akan terjadi pemahaman terkait hal-hal yang berhubungan dengan metode kontrasepsi pasca persalinan [8].

Sejalan dengan penelitian Yuanti (2018) membuktikan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi atau besar bisa mendeskripsikan wawasan seseorang yang lebih luas dan akhirnya dapat memudahkan akan keputusan penemuan yang baru serta pengambilan keputusan yang sinkron [10]. Peningkatan pengetahuan diharapkan diikuti dengan perubahan perilaku masyarakat khususnya penggunaan kontrasepsi pasca salin.

Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Video Terhadap Sikap Responden dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan

Analisis bivariat pada variabel sikap menggunakan uji *non parametric* dengan *Wilcoxon Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Video Terhadap Sikap Responden

Pengetahuan	Mean	SD	z	p
Sebelum penyuluhan	28,57	1,899	-3,434 ^b	.001
Setelah penyuluhan	29,66	0,482		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7, didapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai minimum sikap setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video dibandingkan dengan sebelum diberikan video. Nilai minimum yang diperoleh sebelum diberikan video adalah 24 dan meningkat setelah diberikan video menjadi 29. Rata-rata Sikap meningkat dari 28,57 ($\pm$ 1,899) menjadi 29,66 ($\pm$ 0,482).

Hasil analisis bivariat sikap menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* diperoleh nilai $p = 0,001$ yang berarti bahwa promosi kesehatan dengan video efektif meningkatkan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

Sikap merupakan respon responden terhadap metode kontrasepsi pasca persalinan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan faktor pendukung tindakan atau perilaku [12].

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan dengan media video. Promosi kesehatan dengan video merupakan salah satu media informasi bagi ibu hamil trimester III. Informasi merupakan salah satu cara dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberi dasar

afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu [13].

Hal ini sesuai dengan penelitian Ariani, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara promosi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri terkait deteksi dini PCOS. Media audiovisual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui audio (suara) dan visual (gambar). Media audiovisual juga mampu meningkatkan kemampuan individu baik kognitif, afektif dan motorik. Tujuan pesan yang disampaikan melalui media video disampaikan melalui pesan verbal dan nonverbal [14]. Menurut penelitian terbaru, media video dapat berdampak kuat pada sikap kita dan dapat mengubah apa yang kita anggap penting dengan sangat cepat [15]. Ini sangat berguna ketika membahas topik yang berhubungan dengan kesehatan, karena dapat membantu kita melihat pentingnya masalah tertentu dengan cara yang lebih konkret dan realistis. Bahkan, hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa sikap berubah hampir 87% setelah terpapar media video promosi kesehatan. Ini menjadikan media video alat komunikasi yang sangat efektif dalam mengubah sikap orang dan mempromosikan perilaku kesehatan yang positif [15].

Ibu hamil trimester III yang mendapatkan promosi kesehatan diharapkan lebih memahami tentang informasi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang materi penyuluhan yaitu metode kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini sejalan dengan Saifuddin (2015) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap adalah informasi. Informasi baru yang diterima seseorang akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan dan sikap terhadap hal tersebut [13].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya oleh Amelia, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) pada pasangan usia subur dengan nilai $p = 0,000$ [7]. Peningkatan pengetahuan dan sikap karena media audio visual (video) tergolong media yang efektif. Hal ini disebabkan karena media audio visual (video) lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan lebih mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan, sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap responden menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka simpulan yang dapat diambil adalah promosi kesehatan dengan video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan.

Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran dalam memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan yang lebih giat mengenai metode kontrasepsi pasca persalinan kepada ibu hamil trimester III, suami, keluarga ibu dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran terkait pentingnya penggunaan metode kontrasepsi pasca persalinan. Serta bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang efektivitas media video terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil trimester III dalam penggunaan metode kontrasepsi pasca persalinan sehingga khasanah ilmu pengetahuan dapat semakin kaya dengan pengetahuan baru terutama dalam penggunaan metode kontrasepsi pasca persalinan bagi ibu hamil trimester III.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2021) Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Denpasar
- [2]. Ardina CV (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Kontrasepsi Iud Post Plasenta Di Puskesmas Piyungan. J Unisa 1–9
- [3]. Notoatmodjo S (2012) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012). Jakarta: Rineka Cipta
- [4]. Hadi S (2017) Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. Semin Nas Teknol Pembelajaran dan Pendidik Dasar 2017 96–102
- [5]. Supriani NN (2021) Manfaat Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Inisiasi Menyusui Dini. Poltekkes Kemenkes Denpasar
- [6]. Sriani PM (2021) Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Metode Kontrasepsi Implan Pasca Persalinan. 4:1–23
- [7]. Amelia R, Maryati, Hardjanti TS (2021) Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur. J Kebidanan 13:54
- [8]. Dewi TA, Noor MS, Armanza F, Aditya R, Rosida L (2019) Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Homeostasis 2:347–354
- [9]. Siregar PA (2020) Buku Ajar Promosi Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
- [10]. Yuanti Y (2018) Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. J Ilm Kesehat dan Kebidanan VII:1–7
- [11]. Wawan A, Dewi M (2011) Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Jogjakarta
- [12]. Notoatmodjo S (2014) Science Of Health Behavior. Jakarta, Rineka Cipta 135–167

- [13]. Saifuddin A (2015) Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [14]. Ariani NKS, Susanti NLPD, Parwati NWM, Haryati NPS (2022) The Influence of Video-Based Health Education in Modifying Early Screening Efforts for Polycystic Ovary Syndrome (PCOS). *Asian J Heal Res* 1:24–30
- [15] Syukaisih, Alhidayati, Rasyid Z, Rofiqoh N (2018) Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Miskin Tentang Merokok. *J Penelit Kesehat Suara Forikes* 9:248–258
- [16] Mulyadi MI, Warjiman, Chrisnawati (2018) Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *J Keperawatan STIKES Suaka Insa* 3:1–9